

Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Environmental Accounting, Environmental Performance, dan Environmental Disclosure

Novita Dhanty Gunawan¹, Tina Martini²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Kudus

Corresponding author:

Novita Dhanty Gunawan

nvtdhnty@gmail.com

ABSTRACT

Profit growth is one of the challenges that arise in the global economy due to technological advances. Profit growth is linked to the cost of environmental damage caused by the company's operations. The development of the business world and technology is currently causing environmental damage, causing adverse effects on people's lives. This study aims to analyze the effect of environmental accounting, environmental performance, and environmental disclosure on financial performance. This study uses the population of the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) using multiple linear regression. Sampling in this study used a non-probability sampling technique (non-random sample), namely the purposive sampling method, so that a sample of 16 companies was obtained within a period of 4 years. The findings of this study indicate that environmental accounting has a significant effect on financial performance, but environmental performance and environmental disclosure have no significant effect on financial performance.

Keywords: *Financial Performance; Environmental Accounting; Environmental Performance; Environmental Disclosure.*

ABSTRAK

Pertumbuhan laba merupakan salah satu tantangan yang muncul dalam perekonomian global akibat kemajuan teknologi. Pertumbuhan laba dikaitkan dengan biaya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan. Perkembangan dunia usaha dan teknologi saat ini menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan populasi *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* dengan menggunakan regresi linear berganda. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* (sampel non acak) yaitu dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan dalam waktu kurun 4 tahun. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Akuntansi Lingkungan; Kinerja Lingkungan; Pengungkapan Lingkungan.

Received 16 January 2024	Received in revised from 21 February 2024	Accepted 7 April 2024
-----------------------------	----------------------------------------------	--------------------------

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan dengan mendapatkan laba yang maksimal dan mampu meningkatkan laba setiap tahunnya. Jika perusahaan berhasil mencapai tujuan tersebut maka kinerja perusahaan dapat dikatakan sudah baik. Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai keberhasilan yang diperoleh perusahaan dalam mengelola keuangannya untuk mencapai hasil pengelolaan yang baik (Sanjaya & Rizky, 2018). Perusahaan yang berkinerja buruk dapat mempengaruhi pemikiran pasar saham dan pemegang saham. Indeks yang mengukur perubahan harga pasar saham atau pangsa pasar disebut indeks saham. Indeks pasar saham dapat digunakan oleh *stakeholder* dan masyarakat sebagai alat ukur untuk mengambil keputusan dan mempengaruhi perilaku perekonomian investor dan masyarakat, khususnya pada sektor pasar modal.

Telah terjadi ekspansi yang luar biasa di pasar modal Indonesia, salah satunya pada indeks saham syariah yaitu *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*. JII70 merupakan indeks saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan penilaian likuiditas yang lebih ketat, seperti rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir dan rata-rata nilai transaksi harian tertinggi. Selain itu, JII70 telah melalui beberapa periode penelitian yang lebih panjang, yang memungkinkan untuk lebih baik memahami performanya (*Indeks Saham Syariah, 2022*). Indeks saham syariah JII70 ini menduduki peringkat kedua pada September 2023 dari sisi kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) senilai Rp 2.977.182,5 miliar, hanya tertinggal dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (*Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah di Bursa Edek Indonesia, 2023*).



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1 Kinerja Historis

Grafik di atas menggambarkan adanya nilai yang fluktuatif pada JII70. Tahun 2019 dan 2022 mengalami peningkatan atau kinerja positif sebesar 2,6% dan 1,6%. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan atau kinerja negatif sebesar -5,6% dan -11%, sehingga berdasarkan data yang terlihat pada grafik, kinerja terbaik terjadi pada tahun 2019 dengan kenaikan sebesar 2,6%, sedangkan kinerja

terburuk terjadi pada tahun 2021 dengan penurunan sebesar -11% (*Index Fact Sheet*, 2023).

Kemajuan teknologi menimbulkan permasalahan pada perekonomian global, termasuk pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dikaitkan dengan biaya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan (Angelina & Nursasi, 2021). Perlakuan yang tidak memadai oleh perusahaan terhadap limbah yang mereka hasilkan hanya akan menyebabkan penumpukan limbah dan mencemari lingkungan. Seiring dengan transformasi bisnis dan teknologi, kerusakan lingkungan semakin parah dan menyebabkan kehidupan masyarakat terkena dampak negatif (Ningsih & Rachmawati, 2017). Teori Mitchell (2007) tentang kepatuhan lingkungan menekankan pentingnya kepatuhan terhadap peraturan untuk mencegah denda dan hukuman yang dapat merugikan keuntungan dan nilai perusahaan. Peristiwa PT. SIPP yang terjadi pada tahun 2023 mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan akibat penanganan, pemeliharaan, serta adanya pembuangan sampah yang tidak semestinya dan tidak mempunyai izin pengelolaan sampah yang semestinya. Akibatnya, perusahaan rugi dengan membayar denda sebesar Rp13 miliar (*GAKKUM KLHK*, 2023).

Kinerja keuangan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Untuk mengevaluasi keberhasilan suatu bisnis, manajemen harus mempertimbangkan hasil keuangan perusahaan (Salim et al., 2023). Rasio keuangan adalah alat yang berguna untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Tujuan rasio keuangan adalah menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk memastikan kesehatan keuangannya saat ini dan masa depan. Informasi yang disajikan secara akurat berguna bagi perusahaan untuk mengambil keputusan. Kinerja keuangan juga dapat diukur dengan mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan, karena dampaknya terhadap bisnis tidak hanya tercermin pada perekonomian. Reputasi perusahaan dan persepsi publik terhadap barang dan jasanya dapat memperoleh manfaat dari tanggung jawab sosial dan lingkungan yang ditunjukkannya kepada publik.

Banyak bisnis saat ini berfokus pada perlindungan lingkungan, termasuk profesi akuntansi. Profesi akuntansi mendorong inisiatif lingkungan secara sukarela melaporkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan (Ria & Deviarti, 2012). Akuntansi yang berkaitan dengan lingkungan disebut akuntansi hijau. Akuntansi hijau adalah komponen penting dalam mengatasi permasalahan lingkungan dan sosial, dan tujuannya berpotensi mempengaruhi perilaku perusahaan dalam hal pembangunan berkelanjutan dan lingkungan dengan mempraktekkan tanggung jawab sosial. Penelitian ini mencakup akuntansi hijau yang diwakili oleh akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, dan transparansi lingkungan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII70 tahun 2019-2022. Keunggulan pada penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada penerapan akuntansi hijau di perusahaan yang terdaftar pada JII70, yang sebelumnya kurang mendapat perhatian, sehingga memberikan wawasan yang lebih kaya dan relevan dalam konteks tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Stakeholder Theory

Dukungan *stakeholder* sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, dan dukungan mereka memainkan peran yang signifikan (Gray et al., 1995). Sikap strategis suatu organisasi menentukan cara organisasi tersebut memperhatikan pemangku kepentingan. Posisi strategis sebuah perusahaan mengungkapkan bagaimana para pemimpinnya bereaksi terhadap tuntutan masyarakat. Perusahaan dapat mengadopsi perspektif strategis aktif atau pasif (Ullmann, 1985). Menurut teori *stakeholder*, perlakuan perusahaan terhadap seluruh *stakeholder* didasarkan pada prinsip-prinsip etika dan normatif, dan perantara tata kelola perusahaan tidak berdampak langsung pada kekuasaan *stakeholder*, namun pihak yang bersangkutan harus terpengaruh oleh pengalaman pemberi kerja (Ghozali, 2020).

Setiap *stakeholder* berhak mendapat perhatian karena kepentingannya sendiri, bukan hanya karena kemampuannya memajukan kepentingan kelompok lain (Donaldson & Preston, 1995). Ada perbedaan antara *stakeholder* primer dan sekunder. *Stakeholder* primer mengacu pada kelompok formal yang memiliki hubungan dekat dengan perusahaan dan kepada siapa perusahaan mempunyai tanggung jawab khusus yang serupa dengan pemegang saham. Sedangkan *stakeholder* sekunder tidak mempunyai hak formal atas perusahaan dan manajemen tidak mempunyai kewajiban khusus terhadap mereka. Namun, perusahaan mungkin memiliki kewajiban etis yang berkelanjutan, seperti tidak terlibat dalam aktivitas berbahaya (Gibson, 2000). Teori *stakeholder* menekankan pentingnya mempertimbangkan dan mewujudkan kepentingan berbagai bagian perusahaan, misalnya kepentingan perusahaan seperti karyawan, pelanggan, pemegang saham, dan masyarakat.

Kinerja Keuangan

Suatu perusahaan melakukan analisis keuangan untuk menentukan sejauh mana perusahaan dievaluasi dan apakah perusahaan mematuhi aturan pengelolaan keuangan (Utama et al., 2023). Dalam mengukur kinerja keuangan, seringkali menggunakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber dayanya secara efektif. Kinerja ekonomi secara keseluruhan untuk jangka waktu tertentu dapat digambarkan melalui kinerja keuangan perusahaan (Syahri, 2023). Kinerja keuangan ditampilkan dalam laporan keuangan pada tahun tertentu atau digunakan sebagai faktor pembanding dengan tahun sebelumnya untuk mengetahui konsistensi perusahaan (Bukhori & Sopian, 2017). Rasio keuangan dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan. Rasio keuangan diperoleh dari perhitungan dimana laporan keuangan berfungsi sebagai masukan untuk menentukan apakah suatu perusahaan telah mencapai hasil keuangan yang memuaskan atau tidak (Wijayanti, 2016).

Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting*)

Akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengidentifikasi dan membuat perkiraan biaya lingkungan sehingga dapat diperoleh informasi mengenai perlindungan lingkungan (Baldarelli et al., 2017). Selain pengukuran, akuntansi lingkungan juga menekankan pentingnya menunjukkan penggunaan sumber daya

alam, dan merupakan metode perhitungan untuk sampai pada suatu laporan (Said, 2023). Akuntansi lingkungan dikembangkan sebagai sarana dan penyalur informasi pengelolaan lingkungan (Ikhsan, 2008). Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk mencegah kerusakan lingkungan sekaligus meminimalkan biaya lingkungan. Biaya produksi, biaya proses, dan biaya masukan produksi merupakan beberapa biaya lingkungan yang dapat membantu pengambilan keputusan pengelolaan yang lebih baik. Biaya lingkungan hidup sebaiknya dipisahkan menurut sifat biayanya agar laporan tersebut dapat menjadi sumber informasi untuk memantau aktivitas perusahaan, khususnya untuk permasalahan terkait lingkungan hidup (Parmawati, 2019).

Perspektif teori *stakeholder* dalam akuntansi lingkungan menekankan perlunya mempertimbangkan tidak hanya dampak perusahaan terhadap pemegang saham, namun juga dampak pihak lain yang terlibat dalam aktivitas perusahaan. Akuntansi lingkungan membantu mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan. Teori *stakeholder* memperluas cakupan kekhawatiran perusahaan hingga mencakup kepentingan seluruh kelompok *stakeholder* (Lindawati & Puspita, 2015). Jika perusahaan dapat menerapkan praktik akuntansi lingkungan yang efektif dan sesuai dengan regulasi yang berlaku, maka perusahaan mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* sehingga dapat menimbulkan reputasi yang baik bagi perusahaan. Hal ini dapat membawa dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Febriansyah & Fahreza, 2020) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap akuntansi lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Hendiyani & Nurleli, 2023) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap akuntansi lingkungan.

H₁: *Environmental accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Perusahaan yang memiliki komitmen kuat terhadap perlindungan lingkungan adalah perusahaan yang menjalankan bisnis lingkungan hidup, menggunakan energi terbarukan, menyediakan informasi lingkungan hidup yang efektif, dan mencegah polusi (Walsh et al., 2012). Ada empat alasan yang mendorong perusahaan untuk fokus pada kegiatan lingkungan hidup, yaitu undang-undang lingkungan hidup yang menunjukkan penilaian dan biaya bagi perusahaan, faktor biaya yang meningkatkan biaya lingkungan hidup, tekanan *stakeholder*, dan tuntutan persaingan dalam bisnis (Berry & Rondinelli, 1998). Perusahaan-perusahaan di Indonesia dievaluasi kinerja lingkungannya melalui Program Penilaian Kinerja Perusahaan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dijalankan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Peningkatan kinerja lingkungan membantu pemerintah dan *stakeholder* memantau perusahaan-perusahaan yang merusak lingkungan. Perusahaan yang telah menunjukkan komitmen kuat terhadap perlindungan lingkungan termotivasi untuk memberikan informasi rinci tentang strategi mereka kepada *stakeholder* (Clarkson et al., 2008).

Perspektif teori *stakeholder* terhadap kinerja lingkungan menyadari pentingnya mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan semua pihak yang

terlibat dalam operasional perusahaan, termasuk lingkungan. Dunia usaha perlu menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap masyarakat dan lingkungan dengan bertindak secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, kesadaran akan dampak lingkungan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungannya agar dapat memenuhi harapan dan kebutuhan *stakeholder* (Cahyani & Puspitasari, 2023). Kinerja lingkungan yang baik dapat berdampak positif pada reputasi perusahaan, memenuhi tuntutan konsumen yang semakin peduli terhadap lingkungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mendukung keberlanjutan jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hidayat & Aris, 2023) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Zs et al., 2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₂: *Environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*)

Pengungkapan lingkungan melibatkan pertimbangan potensi risiko dan dampak, serta tujuan, biaya atau kewajiban yang mungkin dimiliki perusahaan dalam berbagi informasi lingkungan dengan pihak ketiga (Asha et al., 2023). Suatu organisasi dalam inisiatif tanggung jawab sosial dan lingkungan mungkin lebih baik dipandu oleh pengungkapan lingkungan (Putri & Wahyuningrum, 2021). Dengan mengungkapkan informasi lingkungan, diharapkan perusahaan mampu membangun dan menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*. Keterbukaan informasi lingkungan juga dapat menjadi alat untuk mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat terhadap perusahaan (Monica & Darmawati, 2023).

Teori *stakeholder* mengenai pengungkapan lingkungan menekankan bahwa perusahaan secara transparan melaporkan informasi mengenai dampak lingkungan dari operasional perusahaan kepada semua pihak yang terkena dampak (Holly et al., 2023). Hal ini mencakup pengungkapan mengenai kebijakan lingkungan, praktik bisnis, pencapaian kinerja lingkungan, dan rencana perusahaan untuk mengurangi dampak negatif bagi lingkungan. Dengan menerapkan prinsip teori *stakeholder* pada pengungkapan lingkungan, perusahaan dapat membangun kepercayaan, memperkuat akuntabilitas, dan mendapatkan dukungan dari berbagai *stakeholder*. Pengungkapan lingkungan berdampak pada *stakeholder* untuk dapat menilai kepedulian perusahaan mengenai beberapa aspek seperti aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sehingga perusahaan akan lebih diterima keberadaannya dan mampu meningkatkan kepercayaan serta loyalitas masyarakat. Meningkatnya kepercayaan masyarakat juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang dapat meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Durlista & Wahyudi, 2023) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengungkapan lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Salsabilla & Kusumawardani, 2023) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh pengungkapan lingkungan.

H₃: *Environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE

Pengukuran Kinerja Keuangan

Evaluasi terhadap kinerja dan posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dapat menentukan apakah segala sesuatunya berjalan baik atau tidak (Wibowo & Faradiza, 2014). Alat analisis yang digunakan adalah rasio keuangan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Return on equity (ROE) mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh bisnis setelah dikurangi biaya ekuitas dan modal investor. Kenaikan ROE menyebabkan harga saham lebih tinggi. Peningkatan ROE menghasilkan laba atas investasi yang menguntungkan, yang mempengaruhi nilai saham dan investasi (Amelia et al., 2023).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengukuran *Environmental Accounting*

Akuntansi lingkungan adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan untuk penyediaan informasi yang memadai mengenai kinerja lingkungan (Baldarelli et al., 2017). Penilaian akuntansi lingkungan dalam penelitian ini menggunakan indikator *Physical Environmental Management Accounting* (PEMA) yang terdapat 10 item. Indikator yang digunakan dihitung dengan cara membagi total item yang diungkapkan dengan total item yang diharapkan.

$$\text{EnvA} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

Pengukuran *Environmental Performance*

Pengelolaan aspek lingkungan hidup menjadi dasar pengukuran kinerja lingkungan hidup (Herawati, 2023). Hasil evaluasi kinerja lingkungan hidup didasarkan pada sistem pemeringkatan PROPER yang memberikan nilai 5 untuk peringkat Emas, 4 untuk peringkat Hijau, 3 untuk peringkat Biru, 2 untuk peringkat Merah, dan 1 untuk peringkat Hitam.

Pengukuran *Environmental Disclosure*

Pengungkapan lingkungan melibatkan pertimbangan potensi risiko dan dampak, serta tujuan, biaya atau kewajiban yang mungkin dimiliki perusahaan dalam berbagi informasi lingkungan dengan pihak ketiga (Asha et al., 2023). Penilaian pengungkapan lingkungan menggunakan indikator *Global Reporting Index* (GRI) aspek lingkungan yang terdiri dari 34 item. Untuk mendapatkan indikasinya, bagi total hal yang ditunjukkan dengan total item yang diprediksi.

$$\text{EnvD} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Data yang digunakan terdiri dari sumber sekunder, antara lain laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks JII70 antara tahun 2019-2022 karena JII70 memiliki saham syariah paling likuid yang tercatat di

Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan kriteria likuiditas yang lebih ketat, seperti rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir dan rata-rata nilai transaksi harian tertinggi. Selain itu, JII70 telah melalui beberapa periode penelitian yang lebih panjang, yang memungkinkan untuk lebih baik memahami performanya. Perangkat lunak yang digunakan untuk pengolahan data adalah SPSS 26 yang digunakan untuk menerapkan data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda. Sampel dipilih dengan pendekatan *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan banyak faktor, antara lain: perusahaan yang terdaftar di JII70 pada tahun 2019-2022 secara berturut-turut; perusahaan yang melakukan publikasi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta mencantumkan peringkat PROPER selama tahun 2019-2022; perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahun 2019-2022. Hasilnya, total 16 organisasi dimasukkan dalam sampel, yang mencakup periode 2019 hingga 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Environmental Accounting	0,50	1,00	0,8625	0,12150
Environmental Performance	3,00	5,00	3,6094	0,68120
Environmental Disclosure	0,59	0,97	0,7853	0,09389
Kinerja Keuangan	1,07	44,19	13,9578	8,14530

Sumber: Output SPSS 26.

Variabel kinerja keuangan (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 1,07, nilai maksimum sebesar 44,19, nilai *mean* sebesar 13,9578, dan nilai standar deviasi sebesar 8,14530. Nilai standar deviasi yang relatif besar pada kinerja keuangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan jauh dari nilai rata-rata. Informasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan yang berkinerja baik dan yang berkinerja buruk. *Environmental accounting* (X_1) memiliki nilai minimum 0,50, nilai maksimum 1,00, nilai rata-rata 0,8625, dan standar deviasi 0,12150. Dari nilai-nilai ini, rata-rata lebih besar dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa variasi dalam data tidak signifikan. Nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat dikatakan terdapat variasi yang cukup rendah dalam akuntansi lingkungan antar perusahaan. *Environmental Performance* (X_2) memiliki nilai minimum 3,00, nilai maksimum 5,00, nilai rata-rata 3,6094, dan standar deviasi 0,68120. Nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat dikatakan terdapat variasi yang cukup rendah dalam kinerja lingkungan antar perusahaan. *Environmental Disclosure* (X_3) memiliki nilai minimum 0,59, nilai maksimum 0,97, nilai rata-rata 0,7853, dan standar deviasi 0,09389. Nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat dikatakan terdapat variasi yang cukup rendah dalam pengungkapan lingkungan antar perusahaan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,93637720
Most Extreme Differences	Absolute	0,107
	Positive	0,107
	Negative	-0,068
Test Statistic		0,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,065 ^c

Sumber: Output SPSS 26.

Suatu data dianggap berdistribusi normal jika nilai sig lebih besar dari 0,05. Nilai sig temuan pengujian di atas sebesar 0,065 yang menunjukkan bahwa data dianggap mengikuti distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,400 ^a	0,160	0,117	6,34595	1,850

Sumber: Output SPSS 26

Data yang diberikan menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,850. Autokorelasi tidak ada dalam keputusan dasar ketika perbedaan antara dU dan DW berada dalam kisaran dU hingga 4-dU. Dalam penelitian ini terlihat bahwa jika terdapat 3 variabel independen dan jumlah sampel 64, maka nilai dU ditetapkan sebesar 1,6946. Selain itu, nilai 4-dU dapat dihitung sebagai 2,3054. Akibatnya, nilai Durbin-Watson berada di antara nilai dU dan 4-dU, sehingga memungkinkan untuk analisis lebih lanjut. Analisis menetapkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Environmental Accounting	0,802	1,247
	Environmental Performance	0,880	1,136
	Environmental Disclosure	0,721	1,387

Sumber: Output SPSS 26.

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel-variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-2,194	0,032
	Environmental Accounting	-0,037	0,970
	Environmental Performance	2,348	0,202
	Environmental Disclosure	1,823	0,110

Sumber: Output SPSS 26.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel *environmental accounting* sebesar 0,970, *environmental performance* sebesar 0,202, dan *environmental disclosure* 0,110. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi masing-masing variabel > 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = -3,549 + 13,517 X_1 + 6,539 X_2 + (-22,606) X_3 + e$$

Persamaan model yang diberikan menunjukkan bahwa persamaan tersebut memiliki nilai konstanta sebesar -3,549. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen diberi nilai 0% atau tidak diubah, maka nilai kinerja keuangan sebesar -3,549. Nilai dari koefisien regresi pada *environmental accounting* sebesar 13,517, artinya jika variabel *environmental accounting* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel kinerja keuangan akan naik sebesar 13,517 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Nilai dari koefisien regresi pada *environmental performance* sebesar 6,539, artinya jika variabel *environmental performance* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel kinerja keuangan akan naik sebesar 6,539 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Nilai dari koefisien regresi pada *environmental disclosure* sebesar -22,606, artinya jika variabel *environmental disclosure* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel kinerja keuangan akan turun sebesar 22,606 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan ambang batas 0,05 atau dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai t_{tabel} . Jika salah satu kondisi terpenuhi, hal ini menunjukkan adanya pengaruh parsial atau individual dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,549	8,849		-0,401	0,690
Environmental Accounting	13,517	8,230	0,202	4,666	0,000
Environmental Performance	6,539	1,401	0,547	1,642	0,106
Environmental Disclosure	-22,606	11,233	-0,261	-2,012	0,051

Sumber: Output SPSS 26.

Berdasarkan data yang diberikan, temuan menunjukkan bahwa hipotesis pertama terdukung, sedangkan hipotesis kedua dan ketiga tidak terbukti.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Environmental Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di JII70

Pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi *environmental accounting* sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansinya $< 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,666 > 2,000$. Nilai koefisien regresi sebesar 13,517 yang berarti variabel berpengaruh secara positif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *environmental accounting* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini searah dengan penelitian (Febriansyah & Fahreza, 2020) dan (Hendiyani & Nurleli, 2023) yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Penelitian ini sejalan dengan temuan Nguyen et al. (2020) bahwa pendekatan akuntansi lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan baik saat ini maupun di masa depan. Demikian pula, penelitian Magara et al. (2015) berpendapat bahwa memasukkan biaya ke dalam harga adalah cara terbaik dalam retorasi dan konservasi lingkungan. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Najihah & Indriastuti (2020) bahwa penerapan akuntansi lingkungan dan perkembangan konsumen yang positif dapat menyebabkan peningkatan omset dan keuntungan perusahaan, karena memberikan informasi kepada perusahaan dan *stakeholder* tentang hasil dan pengeluaran perusahaan yang terkait dengan penjualan. Pada saat yang sama, penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Suhendra et al. (2022) yang menggunakan metode *Environmental Accounting Practices Index* (EAPI) di Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian, data menunjukkan bahwa metode EAPI tidak cocok digunakan pada perusahaan yang diteliti.

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di JII70

Pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi *environmental performance* sebesar 0,106 yang berarti nilai signifikansinya $> 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1,642 < 2,000$. Temuan pengujian menunjukkan bahwa

variabel *environmental performance* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh (Hidayat & Aris, 2023) dan (Zs et al., 2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Penelitian ini selaras dengan hasilnya Faizah (2020) bahwa pembuatan barang yang ramah lingkungan membutuhkan biaya yang signifikan untuk meningkatkan kualitas produk, sehingga menghasilkan produk yang mahal dan berpotensi tidak menguntungkan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Ong et al. (2019) mengungkapkan bahwa produsen dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dari penjualan produk ramah lingkungan dan memperoleh laba atas investasi, terutama bagi investor yang yakin dengan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.

Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di JII70

Pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi *environmental disclosure* sebesar 0,051 yang berarti nilai signifikansinya $> 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-2,012 < 2,000$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *environmental disclosure* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh (Durlista & Wahyudi, 2023) dan (Salsabilla & Kusumawardani, 2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Anisah & Andriyani (2020) yang berpendapat bahwa inisiatif pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan tidak berkontribusi atau mempengaruhi kinerja keuangan, meskipun perusahaan sudah berupaya mengelola lingkungan hidup sesuai dengan kebutuhan saat ini. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Hidayat (2020) bahwa pengungkapan informasi tentang lingkungan perusahaan tidak memiliki manfaat moneter bagi perusahaan, karena pasar tidak menyadari pengungkapannya. Kegiatan di luar operasional produksi barang/jasa perusahaan kurang mendapat perhatian dari pihak eksternal karena tidak mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara langsung. Pada saat yang sama, penelitian ini bertentangan dengan temuan Gatimbu & Wabwire (2016) bahwa hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengungkap biaya lingkungan yang biasanya disembunyikan dan diklasifikasikan sebagai biaya administrasi dalam laporan keuangan konvensional. Hal ini memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi peluang penghematan biaya. Selain itu, kredibilitas transparansi secara keseluruhan dapat diperkuat dengan kesadaran yang lebih luas terhadap isu-isu lingkungan hidup yang luas di seluruh perusahaan, kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan yang jelas secara internal dan eksternal.

SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan variabel akuntansi lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan, tetapi tingkat keseriusan perusahaan dalam menerapkan akuntansi lingkungan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Peningkatan variabel kinerja lingkungan dapat menurunkan kinerja keuangan

karena peningkatan biaya produk yang ramah lingkungan dianggap sebagai tambahan pengeluaran yang dapat mengurangi kinerja keuangan. Peningkatan variabel pengungkapan lingkungan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena pengungkapan informasi tentang lingkungan perusahaan tidak memiliki manfaat moneter bagi perusahaan, dan kegiatan di luar operasional produksi barang/jasa perusahaan kurang mendapat perhatian dari pihak eksternal karena tidak mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara langsung. Jika setiap perusahaan tetap mengoptimalkan pengungkapan informasi terkait lingkungan, maka dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 16 perusahaan dalam jangka waktu 4 tahun dan perusahaan yang menjadi sampel terdiri atas berbagai sektor. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat memberikan saran bagi perusahaan untuk lebih transparansi dalam pengalokasian biaya terkait lingkungan dan bagi *stakeholder* dapat memberikan dukungan terhadap akuntansi hijau pada operasional perusahaan dengan cara berkontribusi dalam pengawasan kegiatan perusahaan terhadap lingkungan, serta bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dengan lebih memperbanyak lingkup wilayah penelitian dan periode waktu yang diteliti. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator yang lain dan dapat menambah sampel dengan fokus dari suatu sektor, seperti perusahaan sektor energi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Panjaitan, F., & Mulyani, H. T. S. (2023). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 10(2), 1-9. <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIPMB/article/view/309>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2.286>
- Anisah, Y. N., & Andriyani, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *The 3rd FEBENEFECIUM Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 550-565. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4683>
- Asha, I. A., Panggiarti, E. K., & Nugraheni, A. P. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Liputan Media, dan Sensitivitas Industri Terhadap Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *ARIMBI Journal*, 3(1), 25-40. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i1.156>
- Baldarelli, M. G., Baldo, M. D., & Kiosseva, N. N. (2017). *Environmental Accounting and Reporting: Theory and Practice*. Springer International Publishing. https://issuu.com/ozielleather/docs/_csr_sustainability_ethics_amp_#google_vignette

- Berry, M. A., & Rondinelli, D. A. (1998). Proactive Corporate Environmental Management: A New Industrial Revolution. *Academy of Management Perspective*, 12(2), 38–50. <https://doi.org/10.5465/ame.1998.650515>
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v2i1.62>
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting The Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: An Empirical Analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 33(4–5), 303–327. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.05.003>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *The Academy of Management Review*, 20(1), 65–91. <https://doi.org/10.2307/258887>
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Periode 2017-2022. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), 129–154. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.44>
- GAKKUM KLHK Menyerahkan Tersangka General Manager dan Direktur PT SIPP Kepada Kejaksaan Negeri Bengkalis Terkait Kasus Pencemaran Lingkungan Hidup di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. (2023). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). https://gakkum.menlhk.go.id/assets/info-publik/20230304_Press_Release_SIPP-TAHAP2_rev1.pdf
- Gatimbu, K. K., & Wabwire, J. M. (2016). Effect of Corporate Environmental Disclosure on Financial Performance of Firms Listed at Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International Journal of Sustainability Management and Information Technologies*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.11648/j.ijsm.20160201.11>
- Ghozali, I. (2020). 25 Teori Besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis. Yoga Pratama.
- Gibson, K. (2000). The Moral Basis of Stakeholder Theory. *Journal of Business Ethics*, 26(3), 245–257. <https://doi.org/10.1023/A:1006110106408>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of The Literature and A Longitudinal Study of UK

- Disclosure. *Accounting, Auditing A Accountability Journal*, 8(2), 47-77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Hendiyani, H. N., & Nurleli. (2023). Pengaruh Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 437-446. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6507>
- Hidayat, S. N., & Aris, M. A. (2023). The Influence Of Corporate Social Responsibility, Green Accounting And Environmental Performance On Financial Performance. *Management Studies Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8395-8404. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2913>
- Hidayat, W. N. (2020). Analisis Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(1), 1-28. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7089>
- Holly, A., Mardiana, A., Jao, R., & Tangke, P. (2023). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Financial Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(1), 119. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.193>
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya*. Graha Ilmu.
- Indeks Saham Syariah. (2022). <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>
- Index Fact Sheet. (2023). Indonesia Stock Exchange (IDX). <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-index/>
- Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah di Bursa Edek Indonesia. (2023). Indonesia Stock Exchange (IDX). <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Default.aspx>
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157-174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Magara, R., Aming, N. N., & Momanyi, E. (2015). Effect of Environmental Accounting on Company Financial Performance in Kisii Country. *Journal of Economics, Management, and Trade*, 10(1), 1-11. <https://doi.org/10.9734/BJEMT/2015/19909>
- Mitchell, R. B. (2007). Compliance Theory: Compliance, Effectiveness, and Behaviour Change in International Environmental Law. *Oxford University Press*. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199552153.013.0039>
- Monica, E., & Darmawati, D. (2023). Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Green Innovation sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3547-3558. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18044>
- Najihah, N., & Indriastuti, M. (2020). Environmental Accounting on financial Performance and Reputation of Mining Company in Indonesia. *Economic Journal Trikonomika*, 19(1), 1-7. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v19i1.1665>

- Nguyen, L. S., Tran, M. D., & Dang, T. H. (2020). The Relationship Between Level of Environmental Financial Accounting Practices and Financial Performance in Vietnam. *Accounting*, 619–628. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.3.005>
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JABE: Journal of Applied Business and Economics*, 4(2), 149–158. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142>
- Ong, T. S., Lee, A. S., Teh, B. H., & Magsi, H. B. (2019). Environmental Innovation, Environmental Performance and Financial Performance: Evidence from Malaysian Environmental Proactive Firms. *Sustainability*, 11(12), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su11123494>
- Parmawati, R. (2019). *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*. UB Press.
- Putri, N., & Wahyuningrum, I. F. S. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Environmental Disclosure pada Perusahaan Industri di Singapore Exchange (SGX). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 143–154. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.29582>
- Ria, R., & Deviarti, H. (2012). Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dalam Perspektif PT Timah (Persero) Tbk. *Binus Journal Publishing*, 3(2), 1010–1028. <https://doi.org/10.21512/bbr.v3i2.1371>
- Said, D. (2023). *Konsep Dasar dan Praktik Akuntansi*. Get Press Indonesia.
- Salim, M. J. M., Eksandy, A., & Sofia, I. P. (2023). The Effect of Green Accounting and Firm Size on Financial Report Performance (Empirical Study of Mining Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange In 2017-2021). *IJAMESC: International Journal of Accounting, Management, Economics, and Social Sciences*, 1(4), 432–440. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v1i4.13>
- Salsabilla, N. A., & Kusumawardani, N. (2023). Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure On Financial Performance, And Moderating Effect Of Board Gender Diversity. *Management Studies Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 3701–3712. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.2487>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 277–293. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/4152>
- Suhendra, A., Faisal, Y., & Soleha. (2022). Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). *Jurnal Akuntansi Dan Audit Tri Bhakti*, 1(1), 1–19. <https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/JAATB/article/view/189/129>
- Sulistiwati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–871. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Syahri, E. R. (2023). Kinerja Keuangan dan Lingkungan: Dampak Terhadap Pengungkapan Lingkungan di Indonesia. *Journal of Economic, Management,*

- Accounting, and Technology*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.2605>
- Ullmann, A. A. (1985). Data in Search of a Theory: A Critical Examination of the Relationships among Social Performance, Social Disclosure, and Economic Performance of U.S. Firms. *The Academy of Management Review*, 10(3), 540–557. <https://doi.org/10.2307/258135>
- Utama, B. P., Sastrodiharjo, I., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Non Consumer Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(4), 249–261. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2305>
- Walsh, C. J., Fletcher, T. D., & Burns, M. J. (2012). Urban Stormwater Runoff: A New Class of Environmental Flow Problem. *PLOS ONE*, 7(9), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0045814>
- Wibowo, I., & Faradiza, S. A. (2014). *Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XVII.
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Publikasi Ilmiah: Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 39–51. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7350>
- Zs, N. Y., Ranidiah, F., Nurlaili, O., & Astuti, B. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *SNEBA: Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3, 1238–1248. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/sneba/article/view/5975>